

Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 4 Kota Kupang

Neneng Anjarwati Gafur^{1*}, Markus U. K. Yewang², Andri Paulus Loe³

¹²³Pendidikan Ekonomi, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

E-mail: anjarwati110304@gmail.com¹; markusyewang@staf.undana.ac.id²; andri.loe@staf.undana.ac.id³

Article History:

Received: 10 April 2026

Revised: 17 April 2026

Accepted: 18 April 2026

Keywords: Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Hasil Belajar

***Abstract:** Minimnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 4 Kupang, khususnya kelas X IPS, menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Populasi penelitian berjumlah 432 siswa, dengan sampel sebanyak 204 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Instrumen pengumpulan data berupa angket/kuesioner yang terdiri dari 21 butir pernyataan. Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa ($t_{hitung} = 2,893 > t_{tabel} = 1,971$; $p < 0,05$). Lingkungan keluarga juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ($t_{hitung} = 7,894 > t_{tabel} = 1,971$; $p < 0,05$). Selain itu, teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa ($t_{hitung} = 3,367 > t_{tabel} = 1,971$; $p < 0,05$). Secara simultan, efikasi diri, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 33,440 yang lebih besar dari F tabel 2,41 ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,334 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 33,4% variasi hasil belajar siswa, sementara sisanya sebesar 66,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan pengetahuan dan sikap seseorang akan semakin maju, serta martabat dalam kehidupan sosialnya akan meningkat. Selain itu, kemajuan bangsa dan negara dapat dilihat dari aspek Pendidikan (Sari & KubtiyahRitonga, 2021). Oleh karena itu, menempuh pendidikan sangat penting untuk kesejahteraan hidup seseorang. Yang menjadi fokus utama dalam pendidikan adalah siswa. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila siswa yang dididik mengalami peningkatan kualitas pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Hasil belajar merupakan gambaran bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan guru. Hasil belajar merupakan

nilai awal berupa angka atau huruf yang diterima siswa setelah menerima materi pembelajaran dari guru melalui ulangan atau ujian. Dari hasil belajar tersebut guru memperoleh informasi seberapa baik siswa memahami materi pembelajaran (Hernawati & Sasea, 2025).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Kota Kupang, peneliti menemukan keterangan bahwa kurangnya kepercayaan dalam diri siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kurang optimal hal ini juga dikarenakan siswa yang terpengaruh oleh teman sebaya, adapun pengaruh tersebut berawal dari beberapa permasalahan yang timbul di lingkungan kelas. Adapun permasalahan yang timbul itu diantaranya ialah seperti saat pembelajaran berlangsung masih ditemukan siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, ada pula siswa yang asik mengobrol ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran sehingga fokus belajar siswa terganggu.

Hasil observasi yang dilakukan bersama guru pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 4 Kupang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang masih rendah, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum menguasai materi, dimana hampir 70% siswa belum dapat menerima pelajaran dengan baik. Hal tersebut dilihat dari hasil nilai berikut ini.

Tabel 1. Nilai Siswa Kelas X SMA NEGERI 4 Kupang

NO	Kelas	Jumlah siswa	KKTP	Siswa			
				Tuntas	(%)	Tidak tuntas	(%)
1	X IPS 1	36	75	18	50%	18	50%
2	X IPS 2	36	75	14	39%	22	61%
3	X IPS 3	36	75	11	30%	25	70%
4	X IPS 4	36	75	17	47%	19	53%
5	X IPS 5	36	75	7	19%	29	79%
6	X IPS 6	36	75	6	17%	30	83%
7	X IPS 7	36	75	3	9%	33	97%
8	X IPS 8	36	75	17	47%	19	53%
9	X IPS 9	36	75	11	30%	25	70%
10	X IPS 10	36	75	14	39%	22	61%
11	X IPS 11	36	75	6	17%	30	83%
12	X IPS 12	36	75	10	28%	26	72%
	Jumlah	432		134	31%	298	69%

Sumber : Data diperoleh dari SMA Negeri 4 Kupang

Berdasarkan hasil ujian semester di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa SMA Negeri 4 Kupang Tahun Ajaran 2025/2026 masih rendah. Hal ini terlihat bahwa jumlah siswa yang belum mencapai (KKTP) Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 298 orang. Dengan persentase jumlah siswa yang belum mencapai KKTP sebesar 69%.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah seberapa banyak siswa yakin bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk mencapai prestasi maksimal. Keyakinan seperti ini disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri merupakan salah satu aspek diri atau pengetahuan diri yang mempunyai dampak paling besar dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Penelitian oleh Purba et al., (2024) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Rahman, (2021), siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka ia cenderung memiliki daya juang untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sehingga prestasinya meningkat. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Siahaan & Pramusinto, (2018)

Semakin tinggi skor efikasi diri siswa, maka semakin tinggi juga tingkat kinerja akademik sehingga hasilnya meningkat. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik karena mereka lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan menghadapi tantangan akademik Refiyana et al., (2023). Meskipun banyak penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara efikasi diri dan prestasi akademik, masih terdapat kurangnya penelitian yang mendalami bagaimana intervensi spesifik dapat meningkatkan efikasi diri siswa.

Faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan keluarga. Dimana lingkungan keluarga adalah tempat siswa memperoleh pembelajaran pertama yaitu komunikasi dan interaksi sosial, yang dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk karakter siswa, baik positif maupun negatif. Penelitian oleh Ula, (2020) menyoroti yakni bagaimana orang tua memberikan pendidikan di rumah, membimbing, dan mengarahkan anak untuk bisa belajar dengan baik di rumah dengan keadaan yang ada di keluarganya serta keadaan ekonomi keluarganya. siswa. Anak-anak dari keluarga dengan dukungan yang baik dan kondisi ekonomi yang stabil cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Penelitian Rifah, (2018) memahami bagaimana berbagai bentuk dukungan keluarga (misalnya, dukungan emosional dan dukungan finansial) secara spesifik mempengaruhi hasil belajar siswa, serta bagaimana program-program sekolah dapat melibatkan keluarga secara lebih efektif.

Faktor eksternal lainnya yang diduga juga mempengaruhi hasil belajar adalah teman sebaya. Yang memiliki peran dalam proses pembelajaran, dalam hal ini seorang anak yang memasuki masa transisi dari masa anak-anak ke remaja sampai dewasa penuh dengan berbagai gejala yang timbul dari dalam diri mereka, tentunya banyak sekali hal-hal baru yang telah ditemui pada masa ini seorang siswa memasuki suatu proses mencari jati dirinya, pengalaman baru pun juga ditemui salah satunya ialah pengalaman untuk berinteraksi antar lawan jenis di mana ada diantara mereka itu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan terkadang kurang akan memikirkan pertimbangan rasional yang diiringi dengan pengetahuan yang cukup maka akan menimbulkan akibat yang tidak baik (Giawa et al., 2020).

Julyanti et al., (2021) mengatakan bahwa pergaulan teman sebaya merupakan hubungan interaksi social yang didasarkan pada persamaan usia, status social, kebutuhan serta minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan. Teman sebaya biasanya diawali dari persahabatan, saling bertukar cerita hingga berbagi pengalaman, atau mula-mula terbentuk karena suatu persamaan. Misalnya, persamaan minat, gaya hidup, sikap dan perilaku serta memiliki persamaan terhadap fashion. Sehingga dengan itu semua terjalinlah suatu ikatan emosional yang kuat antara satu dengan sebayanya. Dalam pergaulan teman sebaya tentunya memiliki “peran yang berpengaruh terhadap pendidikan seorang siswa, dengan ikatan emosional yang kuat inilah yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa baik sikap positif maupun sikap negatif (Hernawati et al., 2025). Teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari di kehidupan siswa tentunya akan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang baru, selain itu dari suatu pergaulan antar teman sebaya akan menimbulkan pengaruh terhadap sikap siswa baik negatif maupun positif (Mulia et al., 2021). Misalnya sikap negatif itu mendorong suatu kelompok sebaya melakukan suatu aktivitas yang terlarang. Selain dari sikap negatif tentunya juga ada sikap positif yang dapat diambil dari suatu pergaulan teman sebaya. Adapun diantaranya ialah seperti seorang siswa mendapatkan dorongan semangat belajar agar mencapai suatu prestasi sesuai dengan target seorang siswa. Siswa yang memiliki suatu prestasi yang gemilang tentunya siswa tersebut akan selalu memperhatikan suatu pergaulan sebayanya supaya tidak terjerumus ke suatu pergaulan yang sembarangan. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan untuk melihat kualitas dalam suatu

pergaulan dengan memilih dengan siapa siswa bergaul, lalu apa saja yang dilakukan ketika bergaul lalu berapa lama pergaulan itu terjadi (Nurfaliza, 2021).

Menurut Dini & Nani, (2018) mengatakan bahwa Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Damayanti et al., (2021) menyatakan bahwa belajar adalah sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi dan perubahan lain yang ada pada orang yang belajar. Berdasarkan dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 4 Kota Kupang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan mengapa suatu fenomena terjadi serta menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Kupang pada bulan Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 420 siswa. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 92 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel secara acak dengan tetap mempertimbangkan proporsi masing-masing kelompok dalam populasi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu efikasi diri, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan hasil belajar siswa. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan.

Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria yang baik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, serta uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, serta mengetahui arah dan besarnya hubungan yang terjadi. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap hasil belajar

siswa, baik secara parsial maupun simultan. Hasil analisis Regresi Berganda Adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	61.143	3.217		19.006	.000
EFIKASI DIRI	.228	.079	.176	2.893	.004
LINGKUNGAN KELUARGA	.593	.075	.483	7.894	.000
TEMAN SEBAYA	.342	.102	.206	3.367	.001

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan uji regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = 61,143 + 0,228X_1 + 0,593X_2 + 0,342X_3$$

Adapun persamaan di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. $a = 61,143$ artinya jika variabel X_1 (Efikasi Diri), variabel X_2 (Lingkungan Keluarga), dan variabel X_3 (Teman Sebaya) tidak mengalami perubahan atau nilainya 0 maka hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 4 Kupang nilainya 61,143.
2. $b_1x_1 = 0,228$ artinya jika variabel X_1 (Efikasi Diri) mengalami kenaikan satu satuan maka hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 4 Kupang naik sebesar 0,228.
3. $b_2x_2 = 0,593$ artinya jika variabel X_2 (Lingkungan Keluarga) mengalami kenaikan satu satuan maka hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 4 Kupang naik sebesar 0,593.
4. $b_3x_3 = 0,342$ artinya jika variabel X_3 (Teman Sebaya) mengalami kenaikan satu satuan maka hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 4 Kupang naik sebesar 0,342.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	61.143	3.217		19.006	.000
EFIKASI DIRI	.228	.079	.176	2.893	.004
LINGKUNGAN KELUARGA	.593	.075	.483	7.894	.000
TEMAN SEBAYA	.342	.102	.206	3.367	.001

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR .

1. Dari output hasil uji parsial (t) variabel efikasi diri, diperoleh bahwa nilai t hitung > t tabel (2,893 > 1,971). Kemudian diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 (0,004 < 0,05).
2. Dari output hasil uji parsial (t) variabel lingkungan keluarga, diperoleh bahwa nilai t hitung > t tabel (7,894 > 1,971). Kemudian diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05).

3. Dari output hasil uji parsial (t) variabel lingkungan keluarga, diperoleh bahwa nilai t hitung > t tabel ($3,367 > 1,971$). Kemudian diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Berdasarkan data di atas maka dapat diambil keputusan H1, H2 dan H3 diterima. Artinya bahwa, secara parsial efikasi diri, lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 4 Kupang.

2. Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.534	3	27.845	33.440	.000 ^b
	Residual	166.535	200	.833		
	Total	250.069	203			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), TEMAN SEBAYA, EFIKASI DIRI, LINGKUNGAN KELUARGA

Berdasarkan Tabel diatas nilai F hitung ($27,845 > F$ tabel ($3,10$) dan signifikansi $0.000 < 0.05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F bahwa H3 diterima atau efikasi diri, lingkungan keluarga dan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar.

PEMBAHASAN

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh hasil yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi nilai efikasi diri adalah 0,228 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hasil ini juga didukung dengan nilai uji t diperoleh nilai thitung > ttabel ($2,893 > 1,971$) dengan nilai sig = $0.004 < 0.05$ maka dapat dikatakan signifikan. Dari penjelasan diatas bahwa efikasi diri siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu perlunya peningkatan efikasi diri siswa dengan memotivasi atau mendorong siswa agar lebih percaya diri dan mandiri dalam belajar agar dapat memenuhi hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dengan tingkat efikasi tinggi percaya bahwa dia mampu melalui proses belajar dengan baik, mampu mengerjakan semua tugas yang dibebankan padanya, dan yakin bahwa dia akan mampu mencapai hasil yang baik, serta sekolah juga diharapkan untuk lebih memperhatikan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam hal ini melakukan kegiatan pengembangan dan pelatihan guna menumbuhkan efikasi diri pada siswa.

Hal ini sejalan dengan Julyanti et al., (2021) yang mengatakan bahwa individu dengan efikasi diri yang lebih tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk belajar sehingga hasil belajarnya meningkat Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya salah satunya oleh Sari & Kubtiyah Ritonga, (2021), yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh efikasi diri dengan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi variabel efikasi diri terhadap hasil belajar siswa yakni nilai f sebesar 4,851. Hasil ini juga ditunjukkan dengan hasil uji t sebesar nilai thitung > ttabel yaitu $2,202 > 2,024$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan tingkat hubungan sangat kuat. Koefisien (r^2) sebesar 11,3%, hal ini menunjukkan efikasi diri berpengaruh 11,3% pada hasil belajar siswa sedangkan sisanya dipengaruhi seperti gaya belajar, motivasi belajar, kesulitan belajar dan lain – lain.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh hasil yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi nilai lingkungan keluarga yaitu 0,593 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini juga didukung hasil uji t diperoleh nilai thitung > ttabel ($7.894 > 1.971$) dengan $\text{sig} = 0.000$. Karena nilai $\text{sig} 0.00 < 0.05$ maka dapat dikatakan signifikan. Peran lingkungan keluarga atau orang tua kepada anak sangat mempengaruhi hasil belajar anak, hal ini dikarenakan proses belajar anak baik di rumah maupun di sekolah menjadi tanggung jawab orang tua yakni dengan memberikan bimbingan belajar serta pemenuhan fasilitas belajar bagi anak. Hal ini sejalan dengan Minarsih, (2021) dimana dijelaskan bahwa orang tua mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan belajar anak yakni orang tua sebagai pendidik juga pembimbing serta penanggung jawab bagi anak, tidak hanya sekedar menyekolahkan anaknya namun lebih dari itu orang tua juga harus memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga terutama orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan arahan dan bimbingan agar terjadinya keseimbangan antara kegiatan belajar dan bermain. perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, selain itu mereka juga menekankan kepada pihak sekolah agar terus meningkatkan kerjasama dengan pihak orang tua karena perhatian orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini juga diperkuat oleh Finn et al., (2025) bahwa penyediaan fasilitas belajar dan lingkungan yang nyaman, tenang dan aman yang diberikan oleh orang tua akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam meraih hasil belajar yang optimal. Hal ini juga sejalan dengan Wang et al., (2022) yang menyatakan bahwa wujud perhatian orang tua kepada anak dengan memberikan bimbingan belajar yang baik dan memperhatikan lingkungan belajar anak akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya salah satunya oleh Anggraeni et al., (2023) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan hasil persamaan regresi variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar yaitu sebesar 0,605. Hasil ini juga ditunjukkan dengan hasil uji t sebesar $0,868 > \text{rtabel } 0,213$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan tingkat hubungan sangat kuat. Koefisien (r^2) sebesar 75,3%, hal ini menunjukkan perhatian orang tua berpengaruh 75,3% pada hasil belajar siswa sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain seperti gaya belajar, motivasi belajar, kesulitan belajar, dan lain-lain.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh hasil yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi nilai lingkungan keluarga yaitu 0,342 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil ini juga didukung hasil uji t diperoleh nilai thitung > ttabel ($3.367 > 1.971$) dengan $\text{sig} = 0.001$. Karena nilai $\text{sig} 0.00 < 0.05$ maka dapat dikatakan signifikan. Peran teman sebaya kepada anak sangat mempengaruhi hasil belajar anak, Menurut Yusuf (2010) menyatakan bahwa “peran teman sebaya memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya, saling bertukar pikiran dan masalah”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teman sebaya mempunyai peran bagi perkembangan perilaku

sosial anak. Teman sebaya memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang diluar anggota keluarganya.

Menurut Rehman, (2026) menyatakan bahwa peranan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain: sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya salah satunya oleh Baguin et al.,(2024) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tema sebaya dengan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan asil t hitung sebesar 4.990 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 0,349 maka t hitung lebih besar dari t tabel atau ($4,990 > 0,349$). Serta ditunjukkan dengan uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $0,00 < 0,05$, dengan koefisien regresi linear diperoleh sebesar 0,295 dan koefisien determinasi R2 sebesar 0,462 (46,2%) sehingga Ha diterima

Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh hasil yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan menggunakan program SPSS 27 berdasarkan uji ANOVA diperoleh nilai Fhitung > Ftabel ($33.440 > 2.41$) dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Kemudian hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,334% atau 33,4%. Yang berarti bahwa efikasi diri, lingkungan keluarga dan teman sebaya mempunyai pengaruh sebesar 33,4% terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat dirangkum bahwa efikasi diri, lingkungan keluarga dan teman sebaya mempunyai dampak positif terhadap prestasi siswa. Maka dapat dikatakan bahwa efikasi diri, lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh efikasi diri, perhatian orang tua dan dukungan teman. Perhatian orang tua membantu anak menjadi mandiri dan memberi mereka kebebasan untuk membuat keputusan sendiri, yang memungkinkan mereka bertanggung jawab atas pendidikan mereka dan memilih cara mereka belajar dan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk belajar serta mampu mengatasi hambatan yang ada dan teman yang positif dan mendukung dapat memberikan semangat dalam mencapai hasil yang baik.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Safiudin et al., (2023) yang mengatakan bahwa hasil belajar anak dipengaruhi oleh perhatian yang diberikan orang tua di rumah, yakni dengan memberikan bimbingan belajar kepada anak sehingga anak memiliki kesiapan dalam belajar dan lebih mandiri dalam melakukan kegiatan belajar dengan dorongan dari diri sendiri serta dapat bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Giawa et al., (2020) juga menerangkan bahwa kemandirian merupakan tugas perkembangan anak pada masa remaja yang perlu diperhatikan oleh orang tua guna membentuk anak utuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam belajar sehingga anak dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Salehin & Kang, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan diketahui atas dasar perhitungan yang diperoleh hasil nilai t sebesar $5.043 > 1.692$ dengan nilai signifikansi < 0.05 yaitu 0.000. Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai t sebesar $2.047 > 1.692$ dengan nilai signifikansi < 0.05 yaitu 0.049. Efikasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian simultan adalah $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yaitu $25.675 > 2.89$ dengan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,00 yang artinya hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05, serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.780 atau 60,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sebesar 60,9%, sedangkan sisanya yaitu 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Kupang. Efikasi diri yang tinggi mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan meningkatkan kualitas belajar. Lingkungan keluarga yang suportif melalui perhatian dan dukungan orang tua mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain itu, teman sebaya yang positif memberikan dukungan sosial dan akademik yang membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sehingga menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam menentukan keberhasilan belajar.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pihak sekolah dan guru lebih memperhatikan penguatan efikasi diri siswa melalui strategi pembelajaran yang aktif dan memotivasi. Orang tua diharapkan dapat menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dengan memberikan perhatian dan dukungan terhadap proses belajar anak. Siswa juga diharapkan mampu membangun lingkungan pergaulan yang positif dan mendukung kegiatan akademik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, minat belajar, penggunaan teknologi pembelajaran, dan kualitas pengajaran guru agar dapat meningkatkan daya jelaskan model penelitian. Selain itu, penggunaan pendekatan yang berbeda seperti metode kualitatif atau mixed methods serta perluasan lokasi dan jenjang pendidikan juga penting dilakukan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, D. M., Prahani, B. K., Suprpto, N., & Shofiyah, N. (2023). Systematic review of problem based learning research in fostering critical thinking skills. *Thinking Skills and Creativity*, 49(1), 101334. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101334>
- Baguin, R. A., Cañedo, R. L., Digal, R. P., Gaudicos, J. B., Gudelosao, J. M. M., Bojos, M. N., Serrion, M. M., Cantina, J. M., Rosel, M. B., Jr, A. B. B., & Mayuga, M. K. E. (2024). Factors Affecting Students ' Decision to Drop Out in Distance Learning during the Pandemic. *Psych Educ*, 31(2), 228–234. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14729423>
- Damayanti, A., Yuliejantiningasih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Dini, A., & Nani, I. (2018). Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Manajerial*, 3(4), 95–103.
- Finn, A., Fitzgibbon, C., Fonda, N., & Gosling, C. M. (2025). Self directed learning and the student learning experience in undergraduate clinical science programs : a scoping review.

- Advances in Health Sciences Education*, 30(3), 973–1005. <https://doi.org/10.1007/s10459-024-10383-7>
- Giawa, M., Mahulae, S., Remigius, A., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 067245 Medan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 327–332. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.483>
- Hernawati, R., Panie, M. Y., Neonufa, S., & Tajuddin, A. I. (2025). School Dropout in the Indonesia-Timor Leste Border: Moderating Role of Social Environment and Learning Motivation. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 748–762. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/xcs55p50>
- Hernawati, R., & Sasea, T. (2025). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook sebagai Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Nusa Cendana. *Devotion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 48–57. <https://doi.org/10.62282/devotion.v2i1.48-57>
- Julyanti, E. V. A., Rahma, I. F., Candra, O. D. W. I., & Nisah, H. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma*, 7(1), 7–11.
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137–156.
- Nurfaliza. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 96–107.
- Purba, S. E. E., Adha, E., Hernawati, R., & Sasea, T. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Spektro*, 7(2), 416–423. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(8), 289–302. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Refiyana, Mulyadi, A., & Samlawi, F. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Komputerisasi Akuntansi di SMKN Se-Kota Bandung. *Learning Outcomes Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 2(2), 199–206.
- Rehman, I. H. (2026). Examining AI competence , chatbot use and perceived autonomy as drivers of students ’ engagement in informal digital learning. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 17(2), 196–212. <https://doi.org/10.1108/JRIT-05-2024-0136>
- Rifah, Z. (2018). Pengaruh Motivasi, Intensitas Belajar, dan Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Akutansi*, 3(2), 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/13174>
- Safiudin, Ilzamudin Ma'mur, Shobri, & Utami Syifa Masfu'ah. (2023). Transformasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Putus Sekolah. *Tadbir Muwahhid*, 7(2), 353–379. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.10670>
- Salehin, I., & Kang, D. K. (2023). A Review on Dropout Regularization Approaches for Deep

Neural Networks within the Scholarly Domain. *Electronics (Switzerland)*, 12(14).
<https://doi.org/10.3390/electronics12143106>

- Sari, E., & KubtiyahRitonga, M. (2021). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Angkola. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 07(2), 221–234.
- Siahaan, C. D., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 279–285.
- Ula, M. R. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum terhadap Interaksi Edukatif dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkalis. *Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 16(1), 39–48.
- Wang, Y., Cao, Y., Gong, S., Wang, Z., Li, N., & Ai, L. (2022). Interaction and learning engagement in online learning : The mediating roles of online learning self-efficacy and academic emotions. *Learning and Individual Differences*, 94(2).
<https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102128>